

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan tumbuhan berkhasiat obat. Hampir semua daerah mempunyai tanaman obat yang telah dibuktikan kemanjurannya secara turun-temurun. Setelah bertahun-tahun mendewakan obat modern yang memang bereaksi cepat, kini orang mulai kembali melirik obat alami. Selain karena kesadaran akan resiko efek samping, juga karena krisis ekonomi yang tak terelakkan. (Dalimartha, 1999).

Prinsip *back to nature* semakin populer di era modern ini. Masyarakat menyakini hidup lebih sehat dengan memanfaatkan bahan-bahan alami. demikianpun dalam dunia kesehatan, dengan kemajuan ilmu pengobatan, justru banyak orang berpaling ke pengobatan tradisional. Efek samping obat-obatan kimia yang sering kali menimbulkan masalah baru yang tak kalah berat, menjadi salah satu pendorong berkembangnya pengobatan tradisional ini. Pengobatan tradisional juga lebih murah. Obat atau ramuan untuk kasus-kasus yang umum terjadi bahkan bisa dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh. Ramuan tradisional juga relatif aman hingga orang tak perlu risau akan efek samping. Sayangnya masyarakat umum masih kekurangan pengetahuan dan informasi tentang berbagai jenis tanaman obat. (Dalimartha, 1999).

Belakangan ini terjadi fenomena baru dalam masyarakat dalam bidang kesehatan yaitu makin banyaknya penggunaan tanaman alami berkhasiat

(herbal medicine) sebagai pengobatan alternatif dalam mengobati berbagai jenis penyakit disebabkan oleh makin menurunnya daya jangkau masyarakat akan pengobatan moderen serta masih terbatasnya sarana pengobatan modern dalam menghadapi penyakit pada saat ini terutama penyakit kanker (Taryono, 2004).

Tanaman alami berkhasiat sebagai kekayaan alam yang belum banyak digali dan dikembangkan secara mendalam, masih terbuka untuk diteliti untuk menemukan obat-obat yang efektif untuk mengobati suatu penyakit, relatif tidak toksik dan dapat menyempurnakan terapi sebelumnya (Mangan, 2003).

Lamtoro dengan nama ilmiah *Leucaena leucocephala*, tetapi ada juga yang menyebutnya *Leucaena glauca*, (Linn.) Benth atau *Mimosa glauca*, Linn merupakan perdu yang berkhasiat obat mengandung flavonoid sebagai antiinflamasi. Flavonoid dalam bentuk aglikon bersifat nonpolar, sedangkan dalam bentuk glikosida bersifat polar. (Taryono, 2004).

Flavonoid termasuk senyawa fenolik alam yang potensial sebagai antioksidan dan mempunyai bioaktivitas sebagai obat. Senyawa-senyawa ini dapat ditemukan pada batang, daun, bunga dan buah. Flavonoid dalam tubuh manusia berfungsi sebagai antioksidan sehingga sangat baik untuk pencegahan kanker. Manfaat flavonoid antara lain untuk melindungi struktur sel, meningkatkan efektifitas vitamin C, antiinflamasi, mencegah keropos tulang dan sebagai antibiotik. (Waji R, 2009)

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan pengujian kembali mengenai keberadaan senyawa kimia tersebut pada tumbuhan Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) yang tumbuh di Gorontalo. Dalam penelitian ini akan diuji apakah tumbuhan lamtoro yang tumbuh di Gorontalo mengandung senyawa flavonoid dengan menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah daun Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) mengandung senyawa flavonoid dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis ?”

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dapat diperoleh tujuan sebagai berikut : “Untuk mengetahui ada tidaknya kandungan Flavonoid pada daun Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) yang tumbuh di gorontalo dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis”.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi instansi dapat dijadikan sebagai pembelajaran tambahan tentang cara mengidentifikasi senyawa kimia pada suatu tanaman obat.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar bisa ditentukan jenis flavonoid yang terdapat pada daun Lamtoro (*Leucaena*

leucocephala) serta efek farmakologinya hingga pengujian sediaan fitofarmaka.

3. Bagi masyarakat dapat memberikan tambahan informasi mengenai kandungan senyawa kimia yang terdapat dalam daun tumbuhan Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) yang bisa dijadikan obat sehingga tumbuhan ini bisa dibudidayakan.